

Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Peluang dan Tantangan Pelaku UMKM

Sheila Silvia Permatasari¹, Endyastuti Pravitasari², Yanuar Rahmadan³, Kiko Armenita Julito⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

sheila.permatasari@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Garut memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi gempuran teknologi yang terus berkembang di era digital ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode loka karya (workshop) yang dibagi ke dalam tiga sesi dengan materi yang berbeda-beda. Sesi mengenai revolusi industri 4.0 dilaksanakan di sesi pertama dengan narasumber yang berasal dari dosen Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk terus mengikuti perkembangan teknologi digital terlebih pasca Covid-19, tingkat ketergantungan masyarakat kepada teknologi semakin tinggi. Hal tersebut tentunya dapat menjadi peluang yang sangat besar bagi para pelaku UMKM jika mereka dapat menguasai penggunaan teknologi. Salah satu temuan yang didapat dari kegiatan loka karya ini yaitu masih awam nya pelaku UMKM terhadap beberapa teknologi yang seharusnya dalam membantu kegiatan mereka. Hal tersebut membuat kegiatan mereka tidak dapat dilakukan secara maksimal. Maka dari itu, kegiatan loka karya ini diharapkan dapat membantu kegiatan usaha para pelaku UMKM dengan mulai menggunakan beberapa teknologi yang ada.

Kata Kunci: revolusi industri 4.0, digitalisasi, UMKM.

ABSTRACT

The implementation of community service activities facilitated by Dinas Koperasi dan UMKM Garut has the main goal of preparing the community to face the onslaught of technology that continues to develop in this digital era. The implementation of community service activities is carried out using the workshop method which is divided into three sessions with different materials. The session on the industrial revolution 4.0 was held in the first session with the speaker from the University of 17 August 1945 Jakarta lecturer. This service activity is expected to help MSME to keep abreast of digital technology developments, especially after Covid-19, the level of community dependence on technology is getting higher. This of course can be a huge opportunity for MSME if they can master the use of technology. One of the findings obtained from this workshop activity is that MSME are still unfamiliar with several technologies that are supposed to assist their activities. This makes their activities can not be carried out optimally. Therefore, this workshop activity is expected to be able to help the business activities of MSME by starting to use some of the existing technology.

Keywords: *industrial revolution 4.0, digitization, SMEs.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang dibuat oleh manusia seiring waktu semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah Society 5.0 yang digagas oleh negara Jepang dan diresmikan pada 21 Januari 2019. Konsep ini memungkinkan penggunaan ilmu pengetahuan yang berbasis modern seperti IoT, AI dan Robot untuk kebutuhan manusia dengan tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman dan lebih efektif (Nastiti dan Abdu, 2020).

Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dimana seperti yang diketahui, Society 1.0 adalah masa dimana manusia masih berada di era berburu dan mengenal tulisan, Society 2.0 adalah era pertanian dimana manusia sudah mengenal bercocok tanam, di Society 3.0 manusia sudah memasuki era industri yaitu ketika manusia sudah mulai menggunakan mesin untuk membantu aktivitas sehari-hari, di Society 4.0 manusia sudah mengenal komputer hingga internet dan Society 5.0 era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.

Dalam Society 5.0 dimana komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi dikemudian hari. Memang rasanya sulit dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia, namun bukan berarti tidak bisa dilakukan karena saat ini Negara Jepang sudah membuktikannya sebagai Negara dengan teknologi yang paling maju.

Society 5.0 dibuat sebagai resolusi atas resolusi industri 4.0. Konsep Society 5.0 dan Industri 4.0 pada dasarnya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Jika Society 5.0 menggunakan teknologi modern hanya saja mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya, Revolusi Industri 4.0 berfokus kepada penggunaan beberapa teknologi. Revolusi Industri 4.0 diperkenalkan oleh Profesor Klaus Schwab, ditandai dengan Cyber

– physical yang digunakan oleh industri, konektivitas secara virtual dari semua lini antara manusia, mesin dan data (Sari & Santoso, 2019). Perkembangan Industri 4.0 secara global berdampak di Indonesia, Kementerian Perindustrian meluncurkan strategi Making Indonesia 4.0 sebagai sebuah peta jalan mengenai strategi Indonesia dalam implementasi memasuki Industri 4.0 agar Indonesia dapat berdaya saing dengan negara lainnya.

Salah satu strategi prioritas nasional Making Indonesia 4.0 merupakan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan kritikal pembangun sektor ekonomi

disetiap negara, khususnya negara berkembang. Merujuk pada Undang - undang no.20 Pasal 1 Tahun 2008, pengertian UMKM, berdasarkan skala usaha yang dimiliki, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar dan dunia usaha, kepemilikan perorangan/badan usaha yang memenuhi kriteria usaha sebagaimana yang diatur oleh undang-undang memiliki kekayaan bersih 50.000.000 hingga 10 Milyar, sedangkan hasil penjualan 300 juta hingga 500 Milyar pertahun. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang cepat didominasi oleh UMKM berkisar 90 - 95% ditunjukkan ketika krisis ekonomi berlangsung tetap memiliki pasar yang kuat (Sari & Santoso, 2019).

Berdasarkan data LPPM UNSIKA (2015) hanya 58.6% UMKM yang telah mengadopsi teknologi komputer untuk mendukung kegiatan proses bisnisnya. UMKM pada saat ini, membutuhkan sebuah pelatihan teknologi modern yang memungkinkan dalam industri

4.0 untuk mengoptimalkan produksinya. Menilai kesiapan suatu usaha untuk mengadopsi inovasi baru merupakan prasyarat penting untuk berkembang dan mengikuti perkembangan pasar, teknologi informasi dan komunikasi sangatlah berperan penting pada dunia bisnis dan industri.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode loka karya (workshop). Loka karya ini merupakan langkah pertama dari inisiasi beberapa dosen di Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta untuk menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Garut. Selain itu, nantinya diharapkan akan terbentuk kelompok UMKM binaan. Kerangka pemecahan masalah secara prosedural yang digunakan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam bagian pendahuluan yaitu : (1) melakukan analisa kebutuhan praktis dan strategis bagi pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Garut untuk mendukung program Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia dalam target 30 juta pelaku UMKM yang akan terhubung ke ekosistem digital pada tahun 2024; (2) merumuskan rancang bangun pola strategi yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan terkait minimnya pemahaman pelaku UMKM terkait ekosistem digital dan teknologi yang berkembang saat ini, kurangnya pemahaman tentang pentingnya product branding dan pentingnya sistem pembukuan operasional usaha yang teratur bagi pelaku UMKM; (3) merancang loka karya yang sesuai dengan kebutuhan UMKM yang telah disebutkan.

Loka karya terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, Tahap Perencanaan. Dalam tahap

ini, dilakukan studi literatur dan kepustakaan untuk menganalisa masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia, khususnya yang berada di daerah Kabupaten dimana penyebaran informasi dan pengetahuan masih terbatas. Tahapan Kedua, yaitu tahap persiapan. Dalam tahap ini, tim penanggung jawab loka karya mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan pada loka karya ini, dimulai dari persiapan materi, menjalin pembicaraan awal dengan Dinas Koperasi dan UMKM Garut, mencari tempat pelaksanaan, peserta sosialisasi dan loka karya, penentuan waktu pelaksanaan dan lain sebagainya. Ketiga, tahap Pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan secara langsung atau tatap muka sebanyak 1 (satu) kali pertemuan dengan tema “Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Ekosistem Digital”. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dan praktek, serta dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Kegiatan loka karya mengenai “Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Ekosistem Digital” dilaksanakan 3 (tiga) sesi pertemuan pada hari yang sama:

Hari/ tanggal : Jumat, 4 November 2022

Waktu : 09:00 – 11:30 WIB

Tempat : Ruang Aula Dinas Koperasi dan UMKM Garut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Loka karya tentang pemberdayaan UMKM melalui literasi ekosistem digital ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berkerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Garut dan bertempat di Ruang Aula Dinas. Kegiatan loka karya ini dilakukan dalam 1 (satu) hari yang dibagi kedalam 3 (tiga) sesi. Kegiatan dibuka dengan sambutan yang dilakukan oleh Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Garut, Ibu Dra. Hj. Kuraesin Relawati. Berikut rincian sesi yang dilakukan:

Tabel 1. Rangkaian Acara Loka Karya

09:00 – 09.45	Adopsi Teknologi di Industri 4.0 Pada Pelaku UMKM	Sheila Silvia Permatasari, S.Tr.A.B.,M.B.A.
09.45 – 10.30	Pentingnya <i>Product Branding</i> dalam Penjualan di Ekosistem Digital	Yanuar Rahmadan, S.IP.,M.A
10.30 – 11.15	Pentingnya Literasi Keuangan UMKM yang Berbasis Digital	Kiko Armenita Julito, S.Ak., M.Ak
11.15 – 11.30	Sesi tanya jawab	Seluruh <i>team</i>

Berikut adalah dokumentasi foto kegiatan loka karya saat sesi presentasi “Adopsi Tekonologi di Industri 4.0 Pada Pelaku UMKM” sebagai sesi pertama dalam rangkaian tema besar loka karya “Pemberdayaan UMKM Melalui Literasi Ekosistem Digital”.



Gambar 1. Penyampaian Kata Sambutan dari Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Garut



Gambar 2. Pemberian Plakat UTA'45 Jakarta kepada Dinas Koperasi dan UMKMGarut

Kedua gambar tersebut merupakan dokumentasi saat sesi pembukaan loka karya dimana Ibu Dra. Hj. Kuraesin Relawati selaku Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Garut memberikan kata sambutan sekaligus membuka rangkaian acara loka karya. Selain itu, pemberian plakat UTA'45 Jakarta kepada Dinas Koperasi dan UMKM Garut juga dilakukan dimana dari UTA'45 Jakarta diwakili oleh Ibu Kiko Armenita Julito, S.Ak,M.Ak dan dari Dinas Koperasi dan UMKM Garut diwakili oleh Ibu Dra. Hj. Kuraesin Relawati.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Adopsi Tekonologi di Industri 4.0 Pada Pelaku UMKM

Gambar 3 merupakan dokumentasi pada saat dosen dari Program Studi Bisnis Digital, Sheila Silvia Permatasari, S.Tr.A.B., M.B.A. memberikan penyampaian materi terkait Adopsi Teknologi di Industri 4.0 Pada Pelaku UMKM.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta Loka Karya

Gambar diatas merupakan dokumentasi sesi tanya jawab dengan peserta loka karya, dimana salah satu peserta menanyakan terkait bagaimana UMKM dapat bertahan di era industri 4.0.



Gambar 5. Foto Bersama di Akhir Sesi Loka Karya dengan seluruh Pembicara dan Peserta

Gambar diatas merupakan dokumentasi pada sesi foto bersama di akhir acara loka karya. Terlihat pelaku UMKM di Kabupaten Garut sangat antusias untuk mengikuti kegiatan loka karya.

Berdasarkan kegiatan loka karya “Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Ekosistem Digital” di sesi pertama yang berjudul “Adopsi Teknologi di Industri 4.0 Pada Pelaku UMKM”, terdapat beberapa hal yang menjadi temuan. Hal-hal tersebut diklasifikasikan ke dalam peluang dan tantangan.

Terdapat beberapa temuan yang dapat diklasifikasikan ke dalam peluang berdasarkan kegiatan loka karya ini, di antaranya:

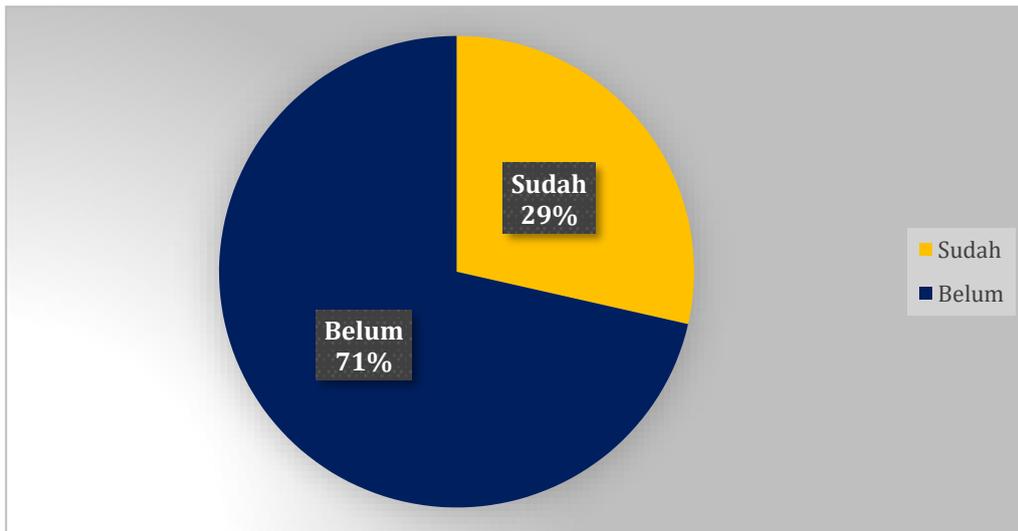
- Selain terkenal dengan pesona alamnya, Garut merupakan suatu daerah yang memiliki beberapa kuliner yang cukup dikenal di luar daerahnya seperti dodol, baso aci, kerupuk kulit, cireng, es campur, basreng hingga seblak. Hal tersebut membuktikan bahwa Garut memiliki peluang dalam wisata kuliner. Peluang tersebut tentu akan lebih maksimal dengan didukung oleh perkembangan teknologi sehingga konsumen di luar Garut dapat dengan mudah menikmati kuliner asli khas Garut meski terhalang oleh jarak. Melihat peluang mengenai pemasaran digital yang baik, tentu seharusnya dapat menjadi angin segar khususnya para pelaku UMKM.
- Berkembangnya teknologi yang semakin memudahkan, tentu membawa berbagai keuntungan bagi masyarakat. Kemudahan dalam mengakses informasi tersebut seharusnya dapat menjadi peluang besar bagi masyarakat untuk menggali potensi dan informasi yang mendukung kegiatan usaha mereka. Terlebih di era digital saat ini, tidak sedikit platform yang menyediakan layanan gratis untuk memberikan berbagai manfaat kepada pelaku usaha khususnya UMKM.
- Terkait dengan peluang pada poin kedua, jika kemudahan mengakses informasi dapat dimaksimalkan sehingga kegiatan usaha semakin didukung oleh berbagai manfaat tersebut, bukanlah hal yang tidak mungkin jika masyarakat dapat berinovasi lebih baik. Hal tersebut tentu akan mendukung kegiatan usaha mereka agar mereka dapat lebih menguasai pasar dari kegiatan usaha mereka.

Selain peluang, terdapat beberapa temuan yang dapat diklasifikasikan ke dalam tantangan berdasarkan kegiatan loka karya ini, di antaranya:

- Berdasarkan kegiatan loka karya, para pelaku UMKM Garut sudah cukup familiar dengan media sosial. Hal tersebut terbukti dengan kepemilikan akun dari beberapa sosial media, tetapi yang disayangkan, para pelaku UMKM Garut cenderung belum dapat memaksimalkan fitur dari sosial media maupun *e-commerce* lain untuk kegiatan bisnis.
- Kurangnya pemahaman penggunaan teknologi

- Kurangnya literasi digitalisasi

Dari seluruh peserta loka karya yang hadir, persentase pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan *e-commerce* dan/ media sosial sebagai saluran penjualan juga masih cukup rendah. Hanya 6 (enam) pelaku UMKM yang mengaku sudah menggunakan saluran penjualan *e-commerce* dan/ atau media sosial.



Grafik 1. Persentase Peserta Loka Karya yang Sudah Memiliki Saluran Penjualan di *E-Commerce* dan/ Media Sosial

Temuan ini juga menjadi dasar dari pelaksanaan kegiatan loka karya ini, salah satunya untuk meningkatkan persentase pelaku UMKM yang masuk ke dalam ekosistem digital. Selain untuk mendukung pencapaian target Pemerintah Indonesia untuk 30 juta pelaku UMKM masuk ke ekosistem digital pada tahun 2024 mendatang, namun juga untuk membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan perolehan kapital (peningkatan volume penjualan dari terbukanya akses pasar yang lebih besar).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dinas Koperasi dan UMKM Garut, khususnya pada sesi pertama mengenai revolusi industri 4.0, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta loka karya yang merupakan pelaku UMKM masih awam dengan adanya beberapa teknologi di revolusi industri 4.0. Hal tersebut membuat pelaku UMKM belum dapat memaksimalkan kegiatan usahanya dan belum dapat bersaing dengan

dunia luar di tengah gempuran teknologi era ini. Di sisi lain, produk yang mereka tawarkan memiliki kualitas yang bersaing dengan produk luar. Namun, kurangnya pemanfaatan teknologi dan edukasi mengenai penggunaan teknologitersebut membuat produk mereka tidak dapat dikenal dan dipasarkan secara maksimal. Maka dari itu, loka karya dengan tema besar “Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Ekosistem Digital” sangat perlu dilakukan mengingat seberapa pentingnya literasi digital di era revolusi industri 4.0 seperti yang telah dijelaskan pada temuan-temuan di atas. Pemahaman mengenai penggunaan teknologi sebagai pendukung kegiatan para pelaku UMKM, khususnya untuk daerah Kabupaten Garut, diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan usaha dengan daya saing internasional dikarenakan kemudahan mengakses informasi yang ditawarkan di era digital ini memiliki batasan yang tak terhingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik E-Commerce 2021*. Retrieved from Jakarta: Damara,
- D. (2022, 16 Agustus 2022). Jokowi Targetkan 30 Juta UMKM Masuk Ekosistem Digital pada 2024. *Bisnis Indonesia*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220816/12/1567373/jokowi-targetkan-30-juta-umkm-masuk-ekosistem-digital-pada-2024#:~:text=%E2%80%9CSebanyak%2019%20juta%20UMKM%20telah,16%2F8%2F2022>).
- Limanseto, H. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapat Dukungan Pemerintah [Press release]. Retrieved from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,total%20pe nyerapan%20tenaga%20kerja%20nasional>.
- Pink, B. (2022, 24 Oktober 2022). Transaksi E-Commerce Melonjak 22,1% di Semester I-2022. *Kontan*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/transaksi-e-commerce-melonjak-221-di-semester-i-2022>
- Sari, R.P., & Santoso, D.T. (2019). Pengembangan Model Kesiapan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, 3(1), 37-42.
- Suharjo, A. R., Fahmi, I., & Hannan, S. (2020). Digital Marketing Strategy of Small and Medium Enterprises for Snack in Bogor City. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 17. doi:<http://dx.doi.org/10.17358/jma.17.1.74>
- Uly, Y. A. (2022, 3 Agustus 2022). Nilai Transaksi E-Commerce Indonesia Capai Rp 108,54 Triliun di Kuartal I-2022. *Kompas*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2022/08/03/211200826/nilai-transaksi-e-commerce-indonesia-capai-rp-108-54-triliun-di-kuartal-i-2022?page=all#:~:text=Whats%20New- ,Nilai%20Transaksi%20E%2DCommerce%20Indonesia%20Capai%20Rp%20108%2C54,Triliun%20di%20Kuartal%20I%2D2022&text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Kementerian,triliun%20sepanjang%20kuartal%20I%2D2022>.